

## **PENINGKATAN WAWASAN DAN KEMAMPUAN PELAKU UMKM DALAM PEMANFAATAN DANA PKBL PERUSAHAAN**

**Puji Handayati<sup>1</sup>, Vega Wafaretta<sup>1</sup>, \*Slamet Fauzan<sup>2</sup>, Inanda Shinta Anugrahani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Malang

E-mail:

slamet.fauzan.fe@um.ac.id

### **ABSTRAK**

Dalam menanggulangi masalah kemiskinan, banyak cara yang telah ditempuh oleh pemerintah salah satunya adalah melalui pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Sebagai bukti dari keseriusan pemerintah telah diwujudkan berbagai macam program pemberdayaan. Salah satu program pemberdayaan tersebut adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang disingkat UMKM. UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sesuai dengan Peraturan Menteri (Permen) BUMN Nomor PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Bina Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL), tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk membantu pelaku UMKM dalam membuat strategi dan pengembangan potensi untuk memanfaatkan pembiayaan PKBL secara maksimal. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan secara bertahap kepada pelaku UMKM Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Pasuruan. Hasil dari pengabdian ini yaitu terciptanya keterampilan yang mumpuni yang dimiliki oleh pelaku UMKM Desa Kejapanan untuk memaksimalkan dana PKBL dengan baik.

**Kata Kunci:** UMKM, PKBL, strategi, keterampilan

### **ABSTRACT**

In overcoming the problem of poverty, the government has taken many ways, one of which is the empowerment program. As evidence of the government's seriousness, various empowerment programs have been realized. One of the empowerment programs is Micro, Small and Medium Enterprises or abbreviated as MSME. MSME is a form of small community business whose establishment is based on someone's initiative. In accordance with the Ministerial Regulation (Permen) BUMN Number PER-05 / MBU / 2007 concerning the Partnership Program for State-Owned Enterprises with Small Businesses and Community Development Programs (PKBL). The purpose of this community service is to assist MSME players in making strategies and developing potential to make maximum use of PKBL financing. The research method used was counseling and mentoring which was carried out gradually to MSMEs in Kejapanan Village, Gempol District, Pasuruan. The purpose of this community service is to assist MSME players in making strategies and developing potential to make maximum use of PKBL financing. The research method used was counseling and mentoring which was carried out gradually to MSMEs in Kejapanan Village, Gempol District, Pasuruan.

**Keywords :** MSMEs, PKBL strategy, skills

### **PENDAHULUAN**

Dalam rangka menanggulangi masalah kemiskinan, pemerintah telah melakukan berbagai macam program pemberdayaan. Hal tersebut juga turut melibatkan Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), kelompok peduli, dunia pendidikan, dunia usaha dan pihak-pihak lain juga turut

serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu keseriusan pemerintah ditunjukkan dengan adanya berbagai macam program pemberdayaan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu usaha yang sinergi antara pemerintah dengan pihak-pihak lain sangat dibutuhkan

untuk efektivitas program pemberdayaan (Humam, 2012).

Peranan UMKM terutama sejak krisis moneter tahun 1997 dapat dipandang sebagai media penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional. Selain sebagai salah satu alternatif penyediaan lapangan kerja baru, UMKM berperan baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan sebagai program pengentasan kemiskinan maupun penyerapan tenaga kerja. UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menggunakan pihak-pihak tertentu saja. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur, selain itu mereka juga memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang potensial di suatu daerah yang belum diolah secara komersial (Budi, 2011).

Usaha mikro tergolong jenis usaha marjinal, karena penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal yang rendah, akses terhadap kredit yang rendah, serta cenderung berorientasi pada pasar lokal. Oleh karena itu, harus selalu diupayakan strategi yang tepat untuk memberdayakan UMKM agar kesejahteraan masyarakat semakin terangkat. Berbagai peran strategis dimiliki sektor UMKM, namun sektor ini juga dihadapkan berbagai permasalahan. Kendala yang dihadapi dari aspek kemampuan manajemen usaha, permodalan hingga kualitas sumber daya manusia. Kendala dan permasalahan usaha kecil dan informal lainnya juga disebabkan karena sulitnya akses terhadap informasi dan sumberdaya produktif seperti modal dan teknologi, yang berakibat menjadi terbatasnya kemampuan usaha kecil untuk berkembang. (Kurniawan dan Fauziah, 2014)

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) adalah salah satu bentuk pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan khususnya BUMN. Program kemitraan adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh BUMN untuk membantu Usaha Kecil Menengah (UKM) agar lebih berkembang. (Salman, 2017). Pemerintah menyadari bahwa dunia usaha memiliki peran untuk membantu menangani masalah sosial yang terjadi di Indonesia. Dalam pasal 66 ayat 2 (c) dan pasal 74 ayat 1-4 Undang – Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas telah jelas dinyatakan bahwa setiap perusahaan yang bersumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Untuk itu, pemerintah membuat peraturan mengenai pelaksanaan kegiatan CSR oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Peraturan tersebut

tertuang dalam Peraturan Menteri (Permen) BUMN Nomor PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Bina Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL). (Panggabean dan Pratiwi, 2011).

Merujuk pada informasi yang telah dipaparkan, maka perlu diadakannya penyuluhan dan pelatihan bagi pelaku UMKM untuk memaksimalkan dana PKBL. Pembinaan kepada UMKM harus dimulai dari memperkokoh motivasi dan mentalitas kewirausahaan serta kemandirian, meningkatkan kemampuan dan keterampilan manajerial sampai pada penguasaan teknologi.

### MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan oleh tim pengabdian maka masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu pelaku UMKM Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Pasuruan yaitu masih kurangnya pemanfaatan pembiayaan bagi hasil PKBL secara maksimal oleh UMKM.

### METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Pasuruan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pengabdian jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa tahapan untuk mengurai masalah yang ada. Adapun tahapan yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengatasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan analisis situasi/survei lokasi. Berupa survey yang tepat untuk dilaksanakannya pengabdian ini. Dalam kegiatan ini juga dilakukan persiapan administrasi, persiapan instrumen kegiatan, dan persiapan teknis lainnya.
2. Kegiatan penyuluhan. Dalam kegiatan ini akan dilakukan pemberian informasi mengenai bagaimana memnafaatkan dana PKBL bagi UMKM.
3. Kegiatan pendampingan. Setelah UMKM mendapat informasi yang cukup melalui kegiatan penyuluhan, maka dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan dilapangan. Pendampingan ini bertujuan agar UMKM dipastikan mampu

menjalankan beberapa informasi yang didapat dalam penyuluhan sebelumnya.

4. Kegiatan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisis

hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditindak lanjuti dari kegiatan pendampingan UMKM dalam memanfaatkan dana PKBL.

Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

## PEMBAHASAN

### Survei Pendahuluan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang dilakukan dengan tahapan awal yaitu survei lokasi. Adapun tempat yang dituju adalah Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Pasuruan. Survei awal dilakukan dengan menemui Kepala Desa Kejapanan, Bapak Randy Saputra sebagai mitra dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah itu tim melakukan pendataan terkait masalah yang dihadapi pelaku UMKM dalam memanfaatkan dana PBKL, yang selanjutnya akan dilakukan analisis untuk mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Kejapanan.

Tahap survei awal ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Pasuruan. Dengan dilakukannya identifikasi masalah, hal ini akan membantu tim pengabdian masyarakat untuk mengambil langkah yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut.

### Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan UMKM

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan penunjukan iktikad serius dari tim pengabdian masyarakat Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang maka diadakan kegiatan penyuluhan dan pendampingan bagi pelaku UMKM. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2020 bertempat di Balai Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Pasuruan.

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Rendy Saputra, sebagai Kepala Desa Kejapanan mengungkapkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM di Desa Kejapanan untuk memaksimalkan anggaran PBKL. Dalam kegiatan ini dijelaskan bahwa terdapat berbagai potensi sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM di Desa ini. Selain memberikan wawasan mengenai cara pengoptimalan dana PBKL bagi pelaku UMKM, dalam penyuluhan dan pendampingan ini diberikan beberapa solusi kepada masyarakat, antara lain:

1. Memberikan keterampilan dan kemampuan dalam mengelola dan meningkatkan volume produksi perusahaan secara optimal, efektif dan efisien.
2. Memberikan ketrampilan dan kemampuan dalam hal mengelola pembukuan dan pelaporan keuangan secara baik dan benar.
3. Memotivasi secara dinamis mitra binaan untuk mencapai prestasi bisnis secara optimal.
4. Memberikan pengetahuan dan wawasan bisnis dalam persaingan global.
5. Memberikan keterampilan dan kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia perusahaan secara efektif dan efisien.
6. Memberikan pengetahuan dan keterampilan secara teknis dalam membuat perencanaan dan pengembangan usaha.





Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan UMKM  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

Dengan adanya solusi yang diberikan oleh tim pengabdian Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang, diharapkan mampu membantu pelaku UMKM di Desa Kejapanan dalam memaksimalkan dana PBKL. Kegiatan penyuluhan berlangsung dengan antusias, karena penyampaian materi dilakukan dengan metode langsung sehingga para pelaku UMKM dapat bertanya secara langsung kepada pemateri. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme dari Ibu Nurmasamah pemilik dari usaha Pia Cahaya Tunggal dalam memberikan pertanyaan yang detail kepada pemateri. Usaha Pia Cahaya Tunggal yang dijaalankannya membuktikan adanya ketertarikan para pelaku UMKM dalam mengembangkan potensi lokal yang ada, dengan itu akan membuat penggunaan dana PBKL akan menjadi maksimal karena dimanfaatkan sesuai dengan potensi lokal yang ada.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

### DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Ravik. 2011. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro*. (online). [www.ejournal.unud.ac.id](http://www.ejournal.unud.ac.id).
- Humam, P. 2012. *Bersama UKM Membangun Ekonomi Rakyat dan Lingkungan Hidup*. Medan: Fakultas Ekonomi USU
- Kurniawan, Ferry Duwi dan Luluk Fauziah. 2014. *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Dalam Penanggulangan Kemiskinan*. KMP (ISSN. 2338-445X), Vol. 2, No. 2, September 2014, 103-220
- Panggabean R. R and Pratiwi R. N. (2011). *Analisis Penerapan Program PKBL Berdasarkan Prinsip Umum Corporate Social Responsibility (CSR): Studi Kasus pada PT Waskita Karya*. *Binus Business Review*, 2 (2), 812-824s
- Undang – Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 66 ayat 2 (c) dan pasal 74 ayat 1-4

Dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Pasuruan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan target yang telah dibuat oleh tim pengabdian masyarakat.
2. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi pelaku UMKM di Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Pasuruan dalam memaksimalkan dana PBKL.
3. Antusiasme yang tinggi ditunjukkan oleh pelaku UMKM di Desa Kejapanan, yang menunjukkan semangat dalam mengembangkan UMKM.

### Saran

Potensi lokal yang ada di Desa Kejapanan sangatlah melimpah, alangkah lebih baik jika potensi tersebut dimaksimalkan dengan baik. Pengelolaan sumber daya manusia dalam pembangunan UMKM juga penting ditingkatkan. Keterampilan dalam mengolah dan menyusun laporan keuangan menjadi salah satu hal terpenting dalam pemaksimalan dana PBKL. Apabila hal tersebut dapat dilakukan oleh para pelaku kegiatan UMKM di Desa Kejapanan, maka dana PBKL akan terpakai dengan maksimal.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan, perangkat, dan para pelaku UMKM di Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Pasuruan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada tim pengabdian masyarakat Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang tahun 2020